

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan simbol dan singkatan medis haruslah diseragamkan karena hal tersebut menjadi salah satu elemen penilaian Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dalam bab Manajemen Komunikasi dan Informasi (MKI). Tujuannya adalah untuk memudahkan tenaga kesehatan memahami simbol dan singkatan yang digunakan dalam berkomunikasi antar tenaga kesehatan (Melasari, 2020).

Salah satu prosedur pelaksanaan rekam medis yaitu mengenai pencatatan. Pencatatan boleh diisi dengan singkatan, tetapi penggunaan singkatan di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan harus yang sudah dibakukan misalnya: OP kanker payudara (OP merupakan singkatan dari operasi) (Mathar, 2018). Simbol dan singkatan berguna untuk mempersingkat dan memudahkan pencatatan dalam rekam medis baik non elektronik maupun elektronik. Penggunaan simbol dan singkatan harus disepakati oleh petugas medis dan ditentukan dengan kebijakan dari Kepala/Direktur Rumah Sakit yang bertujuan untuk menerapkan penyusunan simbol dan singkatan yang digunakan dalam rekam medis pasien (Melasari, 2020).

Standarisasi simbol dan singkatan berguna untuk mencegah terjadinya potensi kesalahan dalam berkomunikasi antar tenaga kesehatan. Data di rekam medis harus dapat memenuhi permintaan informasi diperlukan standar universal yang meliputi struktur dan isi rekam medis, keseragaman dalam penggunaan simbol, tanda,

istilah, singkatan, dan *International Classification of Diseases* (ICD), kerahasiaan dan keamanan data (Rusli *et al.*, 2006).

Penggunaan simbol dan singkatan sangat mempermudah komunikasi antara dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Namun jika dalam penggunaan simbol dan singkatan tidak seragam maka akan dapat mengakibatkan kesalahan komunikasi antar tenaga kesehatan seperti pemberian obat, memahami instruksi dokter, dan juga berpengaruh terhadap pelayanan lainnya. Tentunya hal tersebut juga dapat mengakibatkan berbagai insiden seperti cedera hingga kejadian yang tidak diharapkan (Herawati, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmadiliyani & Chia, 2020) di Rumah Sakit Daerah (RSD) Idaman Kota Banjarbaru pada tahun 2020, penggunaan simbol dan singkatan masih belum dibakukan dan disahkan oleh direktur Rumah Sakit. Hal itu disebabkan karena kurang pedulinya tenaga kesehatan dalam penggunaan simbol dan singkatan.

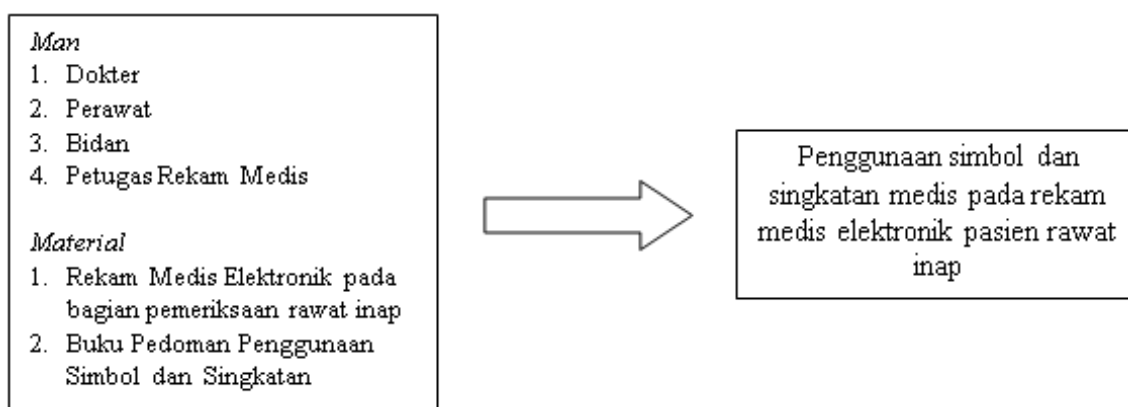
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 3 menyatakan “Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik”. Hal tersebut tentu berpengaruh pada pencatatan dalam Rekam Medis Elektronik (RME) pasien baik rawat jalan maupun rawat inap di Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Sidoarjo terutama dalam penggunaan simbol dan singkatan.

Berdasarkan survei yang telah peneliti lakukan pada bulan April 2023 di RSU Bunda Sidoarjo mengenai simbol dan singkatan yang digunakan dalam pengisian RME pasien rawat inap. Dari data awal yang peneliti ambil di RSU Bunda Sidoarjo yaitu sebanyak 83 RME pasien rawat inap pada bulan Maret 2023. Ada sebanyak

15 dokter, 13 perawat, dan 4 bidan yang menggunakan simbol dan singkatan. Dari 83 sampel yang penulis ambil adapun simbol yang sering digunakan yaitu simbol (-) sebesar 59% dan simbol (+) sebesar 52%. Sedangkan singkatan yang sering digunakan yaitu singkatan (Px) sebesar 72% dan singkatan (b.d / b/d) sebesar 71%.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun beberapa faktor penyebab penggunaan simbol dan singkatan pada RME pasien rawat inap.



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Identifikasi masalah di atas yang berpengaruh pada penggunaan simbol dan singkatan pada berkas rekam medis pasien rawat inap di RSUD Bunda Sidoarjo.

Berikut adalah penjelasannya:

### 1. Man

Pemahaman petugas kesehatan mengenai simbol dan singkatan dalam pengisian rekam medis elektronik pasien rawat inap.

## 2. Material

Banyaknya simbol dan singkatan yang digunakan pada lembar pemeriksaan pasien rawat inap, serta belum adanya buku pedoman penggunaan simbol dan singkatan.

### 1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan hanya mengenai simbol dan singkatan yang sering digunakan pada RME pasien rawat inap di bulan April 2023 agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan sempurna.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan simbol dan singkatan medis pada RME pasien rawat inap di RSUD Bunda Sidoarjo?”

### 1.5 Tujuan

#### 1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis penggunaan simbol dan singkatan medis pada RME pasien rawat inap di RSUD Bunda Sidoarjo.

#### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemahaman petugas tentang simbol dan singkatan medis di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi simbol dan singkatan yang sering digunakan dalam RME pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi arti simbol dan singkatan pada RME pasien rawat inap RSUD Bunda Sidoarjo.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penggunaan simbol dan singkatan di RSUD Bunda Sidoarjo.

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta saran bagi Rumah Sakit agar terciptanya keseragaman simbol dan singkatan medis yang ada di Rumah Sakit.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

1. Sebagai bahan referensi dan materi untuk pembelajaran di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo.
2. Sebagai acuan mahasiswa/i STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr Soetomo yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.